

Analisis Persepsi Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Terhadap Kemajuan Teknologi Perbankan

Mustofiatul Aini¹, AM. Muh. Khafidz MA`Shum², Ade Gunawan³
^{1,2,3}UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Email: mustofiatul@gmail.com¹, hafidz.ms@uingusdur.ac.id²,
ade.gunawan@uingusdur.ac.id³

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan terhadap Kemajuan Teknologi Perbankan Di Indonesia. Dari adanya kemajuan teknologi menimbulkan dampak positif dan negatif. Selain itu juga muncul tantangan - tantangan dalam menghadapi kemajuan teknologi perbankan. Untuk itu perlu diketahui bagaimana solusi untuk menghadapi tantangan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kemajuan teknologi sangat membantu dalam hal transaksi, khususnya di kalangan mahasiswa. Solusi untuk menghadapi tantangan adanya kemajuan teknologi perbankan yaitu pihak perbankan harus memberikan kesan terbaik terhadap nasabah, memberikan jaminan keamanan terhadap nasabah, selain itu pemerintah juga harus memberikan regulasi yang mendukung digitalisasi.

Kata kunci: Teknologi Perbankan, Nasabah, Digital

ABSTRACT: The aim of this research is to describe the perceptions of UIN K.H. students. Abdurrahman Wahid Pekalongan on the Advancement of Banking Technology in Indonesia. Technological advances have both positive and negative impacts. Apart from that, challenges also arise in facing advances in banking technology. For this reason, it is necessary to know what the solution is to face these challenges. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection carried out in this research was by interviewing UIN student K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Based on research results, it shows that technological advances are very helpful in terms of transactions, especially among students. The solution to facing opposition to advances in banking technology is that banks must give the best impression to customers, provide security guarantees to customers, apart from that the government must also provide regulations that support digitalization.

Keywords: Banking Technology, Customers, Digital

1. PENDAHULUAN

Perkembangan bank syariah di Indonesia dimulai dengan pendirian bank Muamalat sebagai pelopor bank syariah yang menerapkan sistem Islamic Bank, mengemuka di tengah perkembangan bank konvensional. Krisis moneter pada tahun 1998 mengakibatkan kejatuhan beberapa bank konvensional dan likuidasi sejumlah bank tersebut. Namun, bank-bank yang menerapkan sistem syariah tetap bertahan dan mampu menghadapi tantangan. Tidak hanya saat krisis 1998, saat krisis keuangan global pada akhir 2008, lembaga keuangan syariah kembali membuktikan kestabilannya terhadap guncangan krisis. Lembaga-lembaga keuangan syariah tetap stabil, memberikan keuntungan, kenyamanan, dan keamanan untuk para pemegang saham, pemegang surat berharga, pemberi pinjaman, dan penyimpan dana di bank-bank syariah. Momentum ini menjadi peluang bagi perbankan syariah untuk menunjukkan

ketahanan dan kemampuannya untuk tumbuh secara signifikan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk merealisasikannya (Trimulato, 2020).

Era digital adalah periode di mana sebagian besar masyarakat mengandalkan sistem digital dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Communication Technology Timeline, penggunaan media elektronik telah diperkenalkan sejak tahun 1880-an, dengan contoh pertama adalah alat komunikasi seperti telepon dan radio (Tartila, 2022). Seiring perkembangan zaman, teknologi terus mengalami evolusi sesuai dengan kebutuhan manusia. Seiring berjalannya waktu, manusia menginginkan kemudahan untuk memenuhi keinginan mereka sepanjang hari, dari bangun tidur hingga tidur kembali. Segala aktivitas diinginkan berjalan sesuai rencana dengan bantuan kemudahan teknologi. Saat ini, pergi ke suatu tempat diatasi dengan menggunakan aplikasi digital di genggaman, memesan makanan dengan sekali klik, dan hal serupa lainnya (Kholis, 2020). Hal tersebut juga di tandai dengan adanya perkembangan teknologi perbankan saat ini. Perkembangan teknologi dan informasi sedang mengalami pertumbuhan pesat. Di sektor keuangan, khususnya di dunia perbankan, laju kemajuan teknologi dan informasi belum sepenuhnya dapat dikejar. Namun, industri perbankan telah memulai pengembangan layanan pendukung perbankan yang sesuai dengan teknologi dan informasi terbaru. Sebagai contoh, industri perbankan memperkenalkan layanan yang dikenal dengan istilah perbankan elektronik (E-Banking) (Hendarsyah, 2008).

Selain itu, penelitian ini juga penting untuk mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan teknologi perbankan yang saat ini tersedia di Indonesia, sehingga dapat memberikan masukan yang berguna dalam pengembangan teknologi perbankan yang lebih baik di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak terkait dalam merancang strategi dan kebijakan perbankan yang lebih baik, khususnya terkait dengan pengembangan teknologi perbankan. Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia, khususnya dalam bidang studi perilaku konsumen dan teknologi perbankan. Hal ini dapat memperkuat posisi Indonesia dalam menghadapi persaingan global di era digital yang semakin ketat, serta mempercepat transformasi digital di sektor perbankan Indonesia. Oleh karena itu, penelitian tentang "Analisis Persepsi Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Terhadap Perkembangan Teknologi Perbankan Di Indonesia" ini memiliki banyak manfaat dan relevansi bagi industri perbankan, masyarakat, dan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan Kualitatif yaitu jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif (Musianto, 2002). Sedangkan pendekatan deskriptif yaitu dengan menjelaskan secara mendalam mengenai permasalahan yang akan dijadikan sebagai topik pembahasan.

Penelitian ini dilakukan di Kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dengan 5 Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sebagai Narasumber yang dijadikan Subjek Penelitian. Adapun waktu penelitian dilakukan dalam waktu 4 Hari. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh dengan cara Observasi dan melakukan wawancara terhadap Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber literatur yang sejalan dengan judul penelitian.

Teknik pengolahan data dilakukan dengan cara yang pertama, mencari data-data yang telah diperoleh dari penelitian untuk di olah, kedua, menguraikan serta

mendekripsikan data yang telah diperoleh, ketiga, menarik kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penerapan Teknologi Perbankan

Teknologi dan inovasi berbasis pengetahuan telah memungkinkan bank menjalani revolusi dan transformasi menjadi organisasi yang sepenuhnya digital . Karena jika bank tidak mengubah teknologinya , bank tidak akan mampu memanfaatkan potensi pasarnya secara maksimal dan tidak akan mampu bertahan di masa sekarang di era globalisasi. Layanan dapat memberikan keleluasaan dan kepraktisan/kemudahan bertransaksi keuangan di bidang penarikan tunai , pembayaran tag , transfer uang , atau layanan keuangan lainnya dalam satu "sentuhan jari", adopsi mobile banking di Indonesia berlangsung cepat. Anda memiliki PIN ponsel Anda , Anda dapat memulai transaksi dari mana saja selama koneksi kuat (Sudaryanti et al., 2019). Dibawah ini beberapa layanan bank yang menggunakan teknologi:

1. ATM (Anjungan Tunai Mandiri)

Anjungan Tunai Mandiri (ATM) adalah teknologi perbankan yang menyediakan layanan bagi nasabah untuk melakukan transaksi seperti menarik uang, menyetor uang, memeriksa saldo, mentransfer antar bank, mencatat transaksi uang, menyediakan uang kembalian elektronik, dan mengelola uang melalui aplikasi smartphone.

2. Mobile banking dan internet banking

Perbankan adalah teknologi yang memfasilitasi interaksi antara bank dan nasabah. Jaringan telepon seluler memungkinkan tujuan keuangan seperti transfer dan penarikan tunai, dengan tambahan mobile banking yang memungkinkan nasabah untuk mendapatkan informasi tentang produk dan layanan bank. Selain itu, perbankan melalui internet juga merupakan teknologi perbankan yang serupa dengan mobile banking, namun karena keterbatasan koneksi internet yang tidak selalu stabil, tidak semua nasabah dapat memanfaatkannya. Sebagai alternatif, mereka dapat menggunakan mobile banking.

3. E-wallet

E-wallet adalah teknologi berbentuk alat elektronik berupa kubah elektronik yang digunakan sebagai metode pembayaran online yang aman. Dibandingkan dengan kartu kredit atau debit, e-wallet lebih aman karena jika terjadi masalah kehabisan uang, jumlah uang yang hilang hanya sebatas jumlah yang sudah masuk ke rekening.

4. Digibank

DBS Bank, yang bemarkas di Singapura, telah memperlihatkan buktinya. Mereka baru-baru ini merilis aplikasi layanan bernama Digibank, menggunakan teknologi berbasis aplikasi Android dan iOS (Nila Mardiah (Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang), 2017).

Perkembangan sistem informasi perbankan telah membawa dampak signifikan pada transaksi perbankan. Bank kini semakin menggunakan sistem informasi berbasis komputer untuk mempermudah interaksi dengan nasabah. Dulu, transaksi mungkin melibatkan pertemuan diam-diam atau mengajak nasabah ke lokasi tertentu dengan menggunakan taksi, tetapi sekarang transaksi menjadi lebih mudah karena sebagian besar bank di seluruh negeri telah beralih ke sistem informasi terkomputerisasi yang terkoneksi melalui internet, termasuk melalui perangkat seluler atau pesan teks (Syafei et al., 2013). Lanskap teknologi dalam industri perbankan menunjukkan keragaman yang signifikan, dan sistem perbankan sangat dipengaruhi oleh teknologi informasi. Teknologi ini membantu memfasilitasi perkembangan dan kompleksitas sektor perbankan. Dalam dunia perbankan, para pejabat harus memiliki akses ke informasi terkini untuk memahami dinamika bisnis yang mereka jalankan, sehingga berbagai potensi krisis dapat diidentifikasi dan diatasi. Kesadaran atas informasi terbaru juga

memungkinkan para pejabat perbankan untuk mengambil keputusan yang tepat demi menghindari berbagai potensi krisis (Wahyuningsih & Janah, 2018).

3.2 Keuntungan dan kerugian nasabah dalam menggunakan Digital Perbankan

Pemanfaatan internet yang cepat telah menciptakan jaringan efektif antara nasabah dan bank, dengan bank berfungsi sebagai penyedia platform online. Internet di lingkungan perbankan menjadi teknologi krusial yang dapat mencegah disrupsi dalam suatu sistem terpadu. Hampir semua bank di Indonesia saat ini menyediakan bantuan daring saat bertransaksi (Matodang, n.d.). Perkembangan fasilitas perbankan yang semakin canggih bertujuan untuk mempermudah pelayanan, itu berarti semakin beragam teknologi yang dimiliki suatu bank. Tidak dapat dipungkiri bahwa di setiap aspek, termasuk perbankan, penerapan teknologi memiliki tujuan untuk mempermudah operasional internal perusahaan dan pelayanan kepada pelanggan. Setiap layanan yang ditawarkan oleh suatu bank memiliki manfaat dan juga memiliki sisi negatifnya. Hal yang sama berlaku untuk layanan internet banking, memiliki keuntungan dan kerugian yang perlu dipertimbangkan.

a. Keuntungan:

- 1) Memudahkan nasabah dalam menjalankan transaksi perbankan tanpa harus mengunjungi bank, kecuali dalam hal setoran atau penarikan tunai.
- 2) Transaksi perbankan dapat dilakukan secara fleksibel, kapan pun dan di mana pun, selama terhubung dengan internet.
- 3) Memudahkan nasabah dalam menghindari membawa uang tunai besar saat ingin melakukan transfer, membantu melindungi nasabah dari potensi kejahatan perampokan.
- 4) Memfasilitasi nasabah untuk membayar tagihan tanpa harus mendatangi tempat pembayaran.
- 5) Membantu nasabah dalam melakukan pembelian tiket dan pengisian pulsa tanpa harus mendatangi loket penjualan tiket dan pulsa.
- 6) Internet Banking dilengkapi dengan sistem keamanan yang tinggi, mulai dari penggunaan user id dan password, penggunaan website dengan enkripsi SSL dan algoritma yang kuat, serta otentikasi kedua seperti token atau keycode untuk verifikasi transaksi.

b. Kerugian:

Keberadaan Internet Banking memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah dari yang seharusnya. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kenyataan bahwa sebagian besar nasabah belum sepenuhnya menerapkan prosedur keamanan yang telah dijelaskan sebelumnya terkait Internet Banking. Sebagai contoh, nasabah tidak selalu berhati-hati dalam memberikan user id dan password Internet Banking kepada pihak lain, atau pihak lain mungkin berhasil mencuri user id dan password dari pihak pertama. Tindakan seperti melihat informasi saldo dan riwayat transaksi rekening dapat diakses oleh pihak lain tersebut. Oleh karena itu, metode keamanan tambahan, seperti token atau kode kunci, harus diimplementasikan dengan baik (Hendarsyah, 2008).

3.3 Tantangan Di Era Digital Banking

Banking 4.0 adalah era yang menuntut bank-bank untuk lebih inovatif dalam memberikan pelayanan kepada nasabah. Inovasi ini penting untuk mengoptimalkan potensi teknologi keuangan (fintech). Namun, dalam konteks tertentu dan periode tertentu, era digital Banking 4.0 juga membawa sejumlah tantangan yang menginstruksikan perbankan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Perkembangan teknologi perbankan saat ini adalah bentuk inovasi baru yang perlu diadopsi. Sebagai industri jasa yang berkembang dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, industri perbankan dihadapkan pada dua pilihan yaitu ikut mengadopsi teknologi digital agar bank bertahan "hidup" atau tetap konvensional, namun perlahan-lahan "gugur". Terus meningkatkan layanan pelanggan melalui transformasi digital.

Transformasi yang dimaksud juga harus akurat dan sejalan dengan tuntutan pasar. Misalnya, fokuslah secara hati-hati pada pertumbuhan dan perluasan keragaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menyatakan bahwa salah satu tantangan dari kemajuan teknologi perbankan yaitu muncul dari nasabahnya sendiri. Pengguna teknologi perbankan di Indonesia masih belum menyeluruh. Penggunaan teknologi perbankan lebih banyak digunakan oleh para muda mudi, khususnya mahasiswa. Sedangkan orang tua masih minim menggunakan teknologi perbankan karena berasal lebih ribet, dan kebanyakan hanya mengikuti anaknya yang sudah menggunakan teknologi perbankan.

Pertama dari sisi internal, bank menjaga struktur terorganisir dengan prosedur operasional dan manajemen risiko yang ketat. Komunikasi yang baik membuat kegiatan ekonomi lebih fleksibel. Dalam perspektif eksternal, fokusnya adalah pada nasabah atau klien. Namun, sayangnya, pengguna bursa keuangan semakin banyak beralih ke penyedia layanan keuangan yang menekankan kecepatan dan efisiensi. Dengan adanya layanan perbankan digital, diharapkan masyarakat dapat dengan lebih mudah mengakses layanan keuangan, menjadikannya lebih sederhana dan nyaman. Tanpa membatasi waktu dan tempat penggunaannya, pemanfaatannya dapat dioptimalkan (Mutiasari, 2020).

Sedangkan menurut (Rokhmat Subagiyo, 2019) Salah satu contoh umum bagaimana FinTech mempengaruhi pertumbuhan industri perbankan adalah melalui aspek keamanan. Teknologi pengelolaan sumber daya terus berkembang, terutama dalam pengelolaan sumber daya secara daring. Salah satu kejahatan perbankan yang sering dilaporkan adalah pencurian identitas atau phishing. Phishing mencakup perolehan informasi sensitif dari orang lain, seperti nama lengkap, tempat kerja, dan nomor telepon, untuk mendaftarkan akun palsu. Kejahatan ini dilakukan oleh pengguna yang tidak bertanggung jawab dan melibatkan tindakan kriminal seperti mengarahkan korban ke situs web palsu untuk mencuri data, menipu orang dalam bisnis online, dan tindakan serupa.

3.4 Solusi dalam mengatasi tantangan adanya kemajuan teknologi perbankan

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid pekalongan, solusi untuk mengatasi berbagai tantangan yang disebabkan kemajuan teknologi perbankan yaitu pertama, dengan selalu memprioritaskan pelayanan kepada nasabah, salah satunya dengan memberikan kemudahan akses website pada Bank Digital untuk mempermudah pekerjaan. Selain itu pihak perbankan juga harus memprioritaskan kehandalan pelayanannya dalam 24 jam non - stop, karena menurut salah satu narasumber dari penelitian ini mengatakan bahwa ada beberapa hal yang masih belum puas dalam pelayanan kehandalan dalam 24 jam. Hal tersebut menjadi masukan tersendiri bagi pihak perbankan agar bisa memperbaikinya. Kedua, dalam hal keamanan privasi data nasabah. Salah satu narasumber dalam penelitian mengatakan bahwa masih adanya keraguan terhadap privasi data dirinya di akun Bank Digital yang digunakan. Oleh karena itu, pihak perbankan harus bisa memperbaiki dalam hal privasi nasabah. Dengan cara itu maka pihak perbankan dapat menjamin keamanan data nasabah serta kenyamanan nasabah dalam menggunakan Bank Digital.

Sedangkan Menurut (Dz., 2018) Untuk mengatasi berbagai kekhawatiran yang dikemukakan di atas, ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh bank syariah untuk memajukan perbankan digital yang dimaksud : terpenting, pengalaman konsumen, atau bagaimana setiap bisnis digital individu harus memberikan pengalaman pengguna terbaik bagi setiap pelanggan individu dan komunikasi offline. juga menggunakan analisis berbasis data untuk mengetahui kebutuhan, keinginan, dan motivasi konsumen. Banyak dunia usaha dan pemerintah saat ini harus berupaya mengembangkan DNA

digital. Oleh karena itu, pemerintah dan dunia usaha harus menetapkan peraturan yang mendukung digitalisasi. Dengan adanya bank digital, diharapkan bank akan lebih mudah dalam menyimpan dan menganalisis data nasabah.

Menurut (Ngaifi, 2014) Langkah langkah pertama ituyang dapat dilakukan sebagai bisa jadi dalam menghadapi dampak negatif teknologi adalah dengan memberikan edukasi kepada semua orang tentang pentingnya memahami dampak negatif teknologi. Salah satu solusi untuk mengatasi dampak negatif teknologi adalah dengan mengedukasi semua orang tentang pentingnya memahami dampak negatif teknologi. Dengan melakukan analisis SWOT menyeluruh, risiko teknologi dan dampak negatif teknologi dapat diubah menjadi peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bangsa tertentu. Dimungkinkan untuk mengubah risiko teknologi dan dampak negatif teknologi menjadi peluang untuk mengangkat kesejahteraan masyarakat dan negara tertentu. Perlu adanya persuasi serta partisipasi aktif dari masyarakat, dunia kerja, masyarakat luas, dan bangsa dalam menyikapi dampak negatif kemajuan teknologi. Manusia masa kini, sangat sulit bagi kita untuk berkata “ tidak ” terhadap teknologi, dan kecil kemungkinannya kita juga harus melakukan hal tersebut. Sebaliknya, yang harus kita lakukan adalah menilai kembali kebutuhan kita terkait dengan teknologi, mengembangkan pemahaman kita mengenai teknologi, terus menggunakan kertas dan pena dibandingkan perangkat elektronik, dan menahan diri untuk tidak berlebihan. Hal ini penting agar kita tidak menjadi ogah terhadap teknologi dan menjadi budak teknologi. Kita harus mengakui hal itu teknologi tidak sama dengan sains.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kemajuan teknologi perbankan menimbulkan dampak positif dan negatif bagi para penggunanya. Salah satu contoh yang paling signifikan dari dampak positif dari kemajuan teknologi perbankan yaitu dapat menghemat waktu dan tenaga saat melakukan transaksi. Sedangkan dampak negatif dari adanya kemajuan teknologi perbankan yaitu dominan karena kesalahan nasabah sendiri. Dengan adanya penyediaan layanan perbankan digital diharapkan dapat memperluas sekaligus mempermudah akses masyarakat terhadap layanan keuangan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dz., A. S (2018). Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital-Banking: Optimalisasi dan Tantangan. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 63. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2813>
- Hendarsyah, D (2008). *KEAMANAN LAYANAN INTERNET BANKING DALAM TRANSAKSI PERBANKAN*. 282.
- Kholis, N (2020). Perbankan Dalam Era Baru Digital. *Economicus*, 12(1), 80–88. <https://doi.org/10.47860/economicus.v12i1.149>
- Matodang, nur adelina (n.d.). *penerapan teknologi sistem informasi dalam dunia perbankan*. 1–7.
- Musianto, L. S (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 4(2), 123–136. <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>

- Mutiasari, A. I (2020). Perkembangan Industri Perbankan Di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 32–41. <https://doi.org/10.47942/iab.v9i2.541>
- Ngafifi, M (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Nilia Mardiah (Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang) (2017). Penerapan Teknologi Dan Pengaruhnya Terhadap Rekrutmen Pada Lembaga Perbankan Islam. *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 167–175.
- Rokhmat Subagiyo (2019). ERA FINTECH: PELUANG DAN TANTANGAN BAGI EKONOMI SYARIAH Rokhmat Subagiyo Pendahuluan. *El-JIZYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 319–336. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/eljizya/article/view/3457>
- Sudaryanti, D. S., Sahroni, N., & Kurniawati, A (2019). Analisa Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(2), 96–107. <https://doi.org/10.37058/jem.v4i2.699>
- Syafei, A. W., Widuhung, S. D., & Hadi, K (2013). Penerapan Teknologi (Sistem) Berbasis Islam Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 2(1), 1–11.
- Tartila, M (2022). Strategi Industri Perbankan Syariah dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3310–3316.
- Trimulato, T (2020). Akselerasi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Sistem Dan Produk Perbankan Syariah Melalui Media Online Pada Program Studi Perbankan Syariah Uin Alauddin Makasar. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(1), 12–30. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i1.1848>
- Wahyuningsih, N., & Janah, N (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Nasabah Menggunakan Internet Banking Pada Bank Muamalat. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(2), 295. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i2.3596>